



Life Skill Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh

Risma^{1,2*}, Amung Ma'mun¹, Berliana¹, Nuryadi¹

1 Program Studi Pendidikan Olahraga, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

2 Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Didaftarkan: Maret 2021

Diterima: April 2021

Dipublikasikan: April 2021

Akses Artikel



Korespondensi

Risma

Email: rismadoank18@upi.edu

Alamat: Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh, Jln R.E. Martadinata No. 150 Ciamis, Jawa Barat, Indonesia.

Abstrak

Tujuan: Mahasiswa adalah agen pembawa perubahan. Mahasiswa diharapkan mampu memiliki dan mengembangkan berbagai keterampilan, salah satunya adalah life skills. Berbagai keterampilan ini dibutuhkan mahasiswa guna menyiapkan diri mereka menyongsong berbagai macam tuntutan di kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran life skill mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan desain cross-sectional survey. Partisipan penelitian berjumlah 154 orang mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa di lingkungan Universitas Galuh. Instrumen penelitian menggunakan LSSS yang dikembangkan oleh Cronin dan Allen. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Skor untuk indikator kerjasama adalah 4177 (15%), skor untuk indikator penetapan tujuan adalah 4306 (15%), skor untuk indikator keterampilan emosional adalah 4727 (17%), skor untuk indikator komunikasi interpersonal (9%), skor untuk indikator keterampilan sosial 3138 (11%), skor untuk indikator kepemimpinan adalah 4702 (16%), dan skor untuk indikator pemecahan masalah dan pengambilan keputusan adalah 2575 (9%). Penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk pihak lembaga dalam merumuskan dan membuat kebijakan yang merekomendasikan bahkan mewajibkan mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan unit kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Galuh.

Kata Kunci: Kecakapan hidup, mahasiswa, pendidikan jasmani

Abstract

Students are agents of change. Students are expected to have and develop various skills, one of which is life skills. These various skills are needed by students to prepare themselves to meet the various demands in real life. This study aims to see the description of the life skills of students of the Physical Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Universitas Galuh who participate in the student activity unit. The research method uses a descriptive method with a cross-sectional survey design. The research participants were 154 students who took part in the student activity unit at Galuh University. The research instrument uses the LSSS developed by Cronin and Allen. Based on the results of data analysis, it is known that the score for the teamwork indicator is 4177 (15%), the score for the goal-setting indicator is 4306 (15%), the score for the emotional skills indicator is 4727 (17%), the score for the interpersonal communication indicator (9%), the score for the social skills indicator was 3138 (11%), the score for the leading indicator was 4702 (16%), and the score for the problem solving and decision-making indicator was 2575 (9%). The results of this study can be used as a basis for the institution in formulating and making policies that recommend and even require students to be active in student activity unit activities in the Universitas Galuh campus environment.

Kata Kunci: Life skill, student, physical education



Pendahuluan

Mahasiswa dengan berbagai karakternya memiliki peranan dan fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Dhiu & Bate, 2018). Perguruan tinggi sebagai wahana pendidikan dan media pembentukan mahasiswa, membantu mahasiswa menyiapkan diri menjadi individu yang siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Risma & Rohendi, 2019). Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat dituntut untuk mampu berperan dengan profesional dan proporsional di masyarakat. Lebih lanjut lagi, mahasiswa memiliki peranan di masyarakat sebagai agen perubahan, kontrol sosial dan generasi penerus yang tangguh, dan diharapkan menjadi suri tauladan (Cahyono, 2019). Oleh karenanya penting bagi mahasiswa untuk bisa membekali diri dengan berbagai macam keterampilan baik yang bersifat *hardskill* maupun *softskill* sehingga ketika mahasiswa sudah lulus dari perguruan tinggi, mereka sudah siap menjalankan perannya di masyarakat.

Pengembangan berbagai keterampilan mahasiswa dijalankan melalui kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan pengembangan keterampilan mahasiswa secara akademik diimplementasi dalam kegiatan pembelajaran berbagai mata kuliah yang disusun, direncanakan dan dirumuskan yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) sebagai pedoman nasional. Berdasarkan pada KKNI, mahasiswa program sarjana (S1) dituntut memiliki keterampilan setara dengan level 6, yang terbagi menjadi keterampilan umum, keterampilan khusus, penguasaan pengetahuan dan sikap, sehingga setelah menyelesaikan program sarjana, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasikan sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cinta tanah air, mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi, menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural, mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. (Kemenristekdikti, 2014).

Selain itu, pengembangan keterampilan mahasiswa bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan non akademik seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan atau Unit

Kegiatan Mahasiswa (UKM). Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. (Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, 1998). Selanjutnya, UKM sebagai wahana berbagai kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.

Life skills didefinisikan sebagai keterampilan yang memungkinkan individu untuk berhasil dalam lingkungan yang berbeda di mana mereka tinggal seperti di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat (Danish et al., 2004). Life skills dipandang sebagai keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa karena dipandang akan membantu mahasiswa menjadi individu yang mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, seperti lingkungan kampus, rumah dan masyarakat. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran life skills mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional survey*. "The major purpose of surveys is to describe the characteristics of a population." (Fraenkel et al., 2013). Tujuan dari survei adalah untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi. Penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau pendapat suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Ini mencakup studi *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dengan maksud menggeneralisasi dari sampel ke populasi (Creswell, 2013).

Partisipan

Partisipan penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti UKM di Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh Ciamis, sehingga sampling yang

digunakan adalah purposive sampling. Jumlah partisipan penelitian adalah 154 orang mahasiswa.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan life skills adalah instrumen kuesioner Life Skills Scale for Sport (LSSS) yang telah dikembangkan oleh Cronin & Allen (2017). Instrumen kuesioner LSSS dikembangkan untuk mengukur life skills partisipan dengan rentang usia 11 – 21 tahun. Instrumen kuesioner LSSS berisi 47 pertanyaan yang terdiri dari delapan indikator life skills yakni kerjasama (teamwork) 7 pertanyaan, penetapan tujuan (goal setting) 7 pertanyaan, manajemen waktu (time management) 4 pertanyaan, keterampilan emosi (emotional skills) 8 pertanyaan, komunikasi interpersonal (interpersonal skills) 4 pertanyaan, keterampilan sosial (social skills) 5 pertanyaan, kepemimpinan (leadership) 8 pertanyaan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (problem solving & decision making) 4 pertanyaan. Pengukuran dalam LSSS menggunakan pengukuran skala Likert dengan rentang skala yang digunakan adalah rentang skala lima poin yaitu dari 1 (not at all) hingga 5 (very much).

Prosedur

Prosedur penelitian meliputi kegiatan identifikasi permasalahan yang untuk dipecahkan melalui metode deskriptif, merumuskan permasalahan secara jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, mendesain metode penelitian yang digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, teknik analisis data, mengumpulkan, mengorganisasi. Angket LSSS disebar kepada partisipan penelitian. Angket

yang telah diisi oleh partisipan kemudian dikumpulkan yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis yang relevan. Hasil dari analisis data penelitian kemudian disajikan dan dibahas dengan diperkaya yang terdiri dari karya ilmiah baik berupa teori dan hasil penelitian yang relevan.

Analisis Data

Pada analisis data, pengolahan data pada penelitian ini menggunakan cara kuantitatif dengan statistik deskriptif. Pengolahan data berupa tabulasi data menggunakan program Microsoft Excel 2013, kemudian untuk melakukan analisis data secara statistik deskriptif menggunakan bantuan software statistik yaitu IBM SPSS versi 2.0. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian

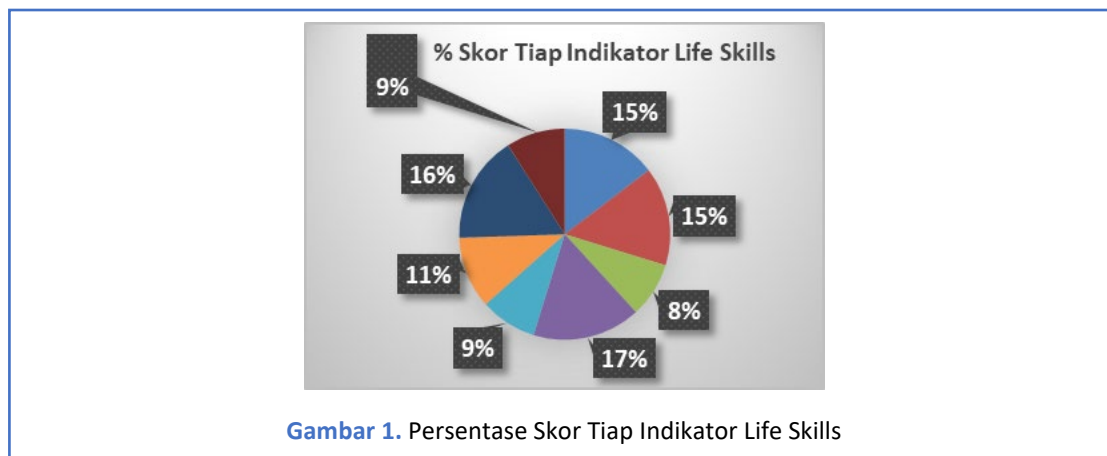
Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebagai berikut. Tabel 1 menggambarkan life skills mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa.

Partisipan penelitian berjumlah 154 orang mahasiswa Prodi Penjas. Berdasarkan data dari angket LSSS yang telah dikumpulkan dan diolah, maka diketahui bahwa jumlah total skor LSSS adalah 28.510. Skor untuk indikator kerjasama adalah 4177 (15%), skor untuk indikator penetapan tujuan adalah 4306 (15%), skor untuk indikator keterampilan emosional adalah 4727 (17%), skor untuk indikator komunikasi interpersonal (9%), skor untuk indikator keterampilan sosial 3138 (11%), skor untuk indikator kepemimpinan adalah 4702 (16%), dan skor untuk indikator pemecahan masalah dan pengambilan keputusan adalah 2575 (9%).

Tabel 1. Total Skor Tiap Indikator Life Skills

No	Indikator	Σ	%
1	Kerjasama (teamwork)	4177	15
2	Penetapan tujuan (goal setting)	4306	15
3	Manajemen waktu (time management)	2409	8
4	Keterampilan emosional (emotional skills)	4727	17
5	Komunikasi interpersonal (interpersonal communication)	2476	9
6	Keterampilan sosial (social skills)	3138	11
7	Kepemimpinan (leadership)	4702	16
8	Pemecahan masalah & pengambilan keputusan (problem solving & decision making)	2575	9
Total skor		28510	100



Gambar 1. Persentase Skor Tiap Indikator Life Skills

Pembahasan

Kerjasama (Teamwork)

Kerjasama adalah sinergitas dari dua atau lebih individu untuk mencapai tujuan bersama. (Campbell, 2003). Kerjasama merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh individu sebagai implementasi dari sifat manusia yang memiliki keterbatasan. Berdasarkan hasil laporan dari Job Outlook 2017 oleh National Association of Colleges and Employers diketahui bahwa karakteristik teratas yang diinginkan perusahaan saat merekrut lulusan baru dari perguruan tinggi adalah keterampilan bekerja dalam tim (Marasi, 2019). Dengan demikian, maka mahasiswa harus menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan untuk mampu bekerja dalam tim, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa manusia sebagai makhluk social yang memiliki keterbatasan akan memerlukan orang lain dan kenyataan bahwa pekerjaan di masa depan yang menuntut keterampilan bekerja dalam tim (Salas et al., 2008).

Penetapan tujuan (goal setting)

Tujuan adalah apa yang seseorang coba capai, merujuk pada objek atau tujuan dari suatu tindakan. Merujuk pada beberapa studi, istilah tujuan adalah pencapaian tingkat kemahiran tertentu pada suatu tugas, biasanya dalam batas waktu tertentu (Weinberg, 2013). Penetapan tujuan dapat diartikan menetapkan pencapaian tingkat kemahiran atau tujuan tertentu. Penelitian Purnamasari (2019) menjelaskan bahwa determinan goal setting yang didimensikan dalam komitmen organisasi, disiplin dan sistem informasi memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawai. Mahasiswa yang memiliki kemampuan goal setting yang baik akan mampu menetapkan tujuan dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan yang ditetapkannya bisa bersifat akademik ataupun non akademik, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya, mahasiswa tersebut akan fokus, terarah dan menetap pada tujuan yang telah ditetapkannya.

Manajemen waktu (time management)

Berdasarkan pada kajian beberapa literatur, manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk mencapai penggunaan waktu yang efektif saat melakukan kegiatan yang diarahkan pada tujuan tertentu (Claessens et al., 2007). Selanjutnya Claessens et al. (2007) menjelaskan bahwa penggunaan waktu ukan tujuan itu sendiri dan tidak dapat dikejar sendiri akan tetapi berfokus pada aktivitas yang diarahkan pada tujuan, seperti melakukan tugas kerja atau tugas akademik yang dilakukan dengan cara yang menyiratkan penggunaan waktu yang efektif. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik akan menggunakan waktunya dengan efektif, misalkan dalam proses penyelesaian studinya. Mereka akan mengerjakan apa yang ditugaskan atau apa yang menjadi kewajibannya sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Keterampilan manajemen waktu memiliki hubungan dengan efektivitas mahasiswa (Syelviani, 2020). Oleh karena itu, jika mahasiswa ingin mencapai tujuan misalnya lulus tepat waktu, maka mereka harus memiliki keterampilan untuk mengatur waktunya.

Keterampilan emosional (emotional skills)

Definisi keterampilan emosional dijelaskan oleh Humphrey et al., (2011). Humphrey et al., (2011) menjelaskan keterampilan emosional terdiri dari self-awareness, self-management dan social awareness. Self-awareness dapat didefinisikan sebagai keterampilan untuk memahami emosi diri, self-management didefinisikan sebagai kemampuan regulasi emosi dan perilaku, dan social awareness yang dapat diartikan sebagai keterampilan memahami emosi. Perkembangan keterampilan emosional masa remaja penting untuk kinerja akademik dan kesuksesan hidup (Goldschmidt & Pedro, 2019). Selain itu, keterampilan emosional menjadi salah satu factor penting yang relevan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru (Hendri, 2010). Salah satu profil lulusan Prodi Pendidikan Jasmani adalah menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan professional. Dengan kata lain, mahasiswa Prodi

Pendidikan Jasmani harus memiliki kesadaran tentang pentingnya mengembangkan keterampilan emosional sebagai bekal sehingga ketika mereka lulus dan siap berkontribusi di masyarakat, dapat memberikan kontribusi yang efektif.

Komunikasi interpersonal (interpersonal communication)

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengelola hubungan interpersonal dalam pengaturan komunikasi (Rubin & Martin, 1994). Kompetensi komunikasi interpersonal merupakan faktor penting dalam mengembangkan jaringan sosial yang luas (Anders & Tucker, 2000). Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal guna menyiapkan masa depan dan konektivitas jejaring di dunia kerja.

Keterampilan Sosial (social skills)

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia kerja, mahasiswa tidak hanya cukup dibekali dengan keterampilan bersifat akademis, akan tetapi berbagai keterampilan pendukung lain seperti halnya keterampilan social. Hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan yang berbanding lurus dengan kemajuan dan perkembangan dunia kerja tadi. Keterampilan sosial sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak berkembang secara alami sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, yang dipelajari dari interaksi sehari-hari anak dengan orang lain (Risma & Rohendi, 2019). Sudah barang tentu, penting kiranya untuk mahasiswa menyadari keterampilan social yang harus mereka miliki guna bersaing dan bertahan dalam tuntutan dunia kerja nanti.

Kepemimpinan (leadership)

Mahasiswa baik sebagai individu mandiri maupun bagian dari masyarakat perlu memiliki sifat kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok (Daswati, 2012). Pemimpin bertanggung jawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginan dari anggota organisasi dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Penting kiranya dalam organisasi untuk melaksanakan manajemen kepemimpinan yang akan mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya (Pramudyo, 2013). Dalam menjalankan peranannya di masyarakat, mahasiswa diharapkan bisa mengimplementasikan sifat kepemimpinan yang dimilikinya sebagai bentuk kontribusi nyata dan memberikan perubahan kearah masyarakat yang lebih maju dan lebih baik.

Pemecahan masalah & pengambilan keputusan (problem solving & decision making)

Keterampilan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dianggap sebagai inti dari aktivitas manajerial, sehingga banyak literatur teori organisasi dan manajemen membahasnya (Kozłowski & Boddewyn, 1972). Di era revolusi industri dengan banyak tuntutan, mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Di samping itu, mahasiswa juga dituntut menjadi pribadi mandiri yang senantiasa harus berpikir kreatif, inovatif dan adaptif dalam menghadapi perkembangan kehidupan. Dengan demikian, keterampilan untuk bisa memecahkan masalah dan kemampuan mengambil keputusan menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh mahasiswa sedini mungkin.

Kesimpulan

Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat gambaran life skills mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa memiliki nilai life skills yang cukup baik. Nilai skor life skills mahasiswa berdasarkan besaran per indikator adalah kecakapan emosional (emotional skills), kepemimpinan (leadership), kerjasama (teamwork), penetapan tujuan (goal setting), keterampilan sosial (social skills), komunikasi interpersonal (communication interpersonal), pemecahan masalah & pengambilan keputusan (problem solving & decision making) serta manajemen waktu (time management). Penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk pihak lembaga dalam merumuskan dan membuat kebijakan yang merekomendasikan bahkan mewajibkan mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan unit kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Galuh.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Ketua Prodi Pendidikan Jasmani, jajaran pimpinan FKIP, rekan sesama dosen dan semua civitas akademika Prodi Pendidikan Penjas FKIP Universitas Galuh.

Daftar Pustaka

Anders, S. L., & Tucker, J. S. (2000). Adult attachment style, interpersonal communication competence, and social support. *Personal Relationships*, 7(4), 379–389. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2000.tb00023.x>

- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Campbell, K. M. (2003). Teamwork. Getting there & staying there. *AWHONN Lifelines / Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses*, 7(3), 201–203. <https://doi.org/10.1177/1091592303255728>
- Claessens, B. J. C., Eerde, W. Van, Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*-SAGE Publications (2013) (4th ed.). SAGE Publication.
- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development and initial validation of the Life Skills Scale for Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 28, 105–119. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.11.001>
- Danish, S., Forneris, T., Hodge, K., & Heke, I. (2004). Enhancing youth development through sport. *World Leisure Journal*, 46(3), 38–49. <https://doi.org/10.1080/04419057.2004.9674365>
- Daswati. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica Fisip Untad*, 04(01), 783–798.
- Dhiu, K. D., & Bate, N. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis Praktis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2017(November), 172–176. ejournal.citrabakti.ac.id/jipcb/article/download
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2013). How to Design and Evaluate Research in Education. In *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Goldschmidt, T., & Pedro, A. (2019). Early childhood socio-emotional development indicators: Pre-school teachers' perceptions. *Journal of Psychology in Africa*, 29(5), 474–479. <https://doi.org/10.1080/14330237.2019.1665887>
- Hendri, E. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 1–11.
- Humphrey, N., Kalambouka, A., Wigelsworth, M., Lendrum, A., Deighton, J., & Wolpert, M. (2011). Measures of social and emotional skills for children and young people: A systematic review. *Educational and Psychological Measurement*, 71(4), 617–637. <https://doi.org/10.1177/0013164410382896>
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, Pub. L. No. 155/U/1998 (1998).
- Kemenristekdikti. (2014). *Sosioalisasi KKNi Bagian 2: Vol.*
- Koźmiński, A. K., & Boddewyn, J. (1972). Introduction: Decision-Making. *International Studies of Management & Organization*, 2(2), 123–124. <https://doi.org/10.1080/00208825.1972.11656114>
- Marasi, S. (2019). Team-building: Developing Teamwork Skills in College Students Using Experiential Activities in a Classroom Setting. *Organization Management Journal*, 16(4), 324–337. <https://doi.org/10.1080/15416518.2019.1662761>
- Pramudyo, A. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jema*, 1(2), 49–61.
- Purnamasari, R. (2019). Determinan Goal-Setting terhadap Kinerja Pegawai Pengelola Keuangan. *RELEVANCE: Journal of Management and Business*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/relevance.v2i1.1662>
- Risma, R., & Rohendi, A. (2019). Effect of Exploratory Fitness Education on Social Skills. *Advances in Health Sciences Research*, 11(Icsshpe 2018), 107–109. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.30>
- Rubin, R. B., & Martin, M. M. (1994). Development of a Measure of Interpersonal Communication Competence. *Communication Research Reports*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.1080/08824099409359938>
- Salas, E., Cooke, N. J., & Rosen, M. A. (2008). On teams, teamwork, and team performance: Discoveries and developments. *Human Factors*, 50(3), 540–547. <https://doi.org/10.1518/001872008X288457>
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa. *Jurnal Analisis Manajeme*, 6(February), 1–9.

Weinberg, R. S. (2013). Goal setting in sport and exercise: Research and practical applications. *Revista Da Educacao Fisica*, 24(2), 171–179. <https://doi.org/10.4025/reveducfis.v24.2.17524>